

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DI SMP MUHAMMADIYAH 09 BERUA MAKASSAR

Sitti Fatimah Syarif¹, Muh Fihris Khalik², Nur Rahmah Asnawi³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Bone perumnas sudiang Blok I, Makassar,
Sulawesi Selatan

Email:

stftmh0707@gmail.com

Abstract:

Sitti Fatimah. Syarif, 22062014006, This study aims to increase students' interest in learning the subject of Islamic Cultural History (SKI) through the application of innovative learning strategies at SM Muhammadiyah 09 Berua Makassar. The low interest of students learning SKI subjects is caused by the dominance of conventional learning methods that are centered on the teacher (teacher-centered so that the learning process tends to be monotonous and does not involve active student participation. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach of the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were grade VIII students of SM Muhammadiyah 09 Berua Makassar in the even semester of the 2025/2026 academic year. Data collection techniques were carried out through direct observation using structured observation sheets, student learning interest questionnaires with a Likert scale, semi-structured interviews with teachers and students, and documentation in the form of photos of activities and student work. Data analysis was carried out descriptively qualitatively through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of innovative learning strategies including collaborative group discussions, the use of audio-visual media (historical videos and images of Islamic figures), project-based learning, and role-playing simulations can significantly increase students' interest in learning. The increase in interest in learning is seen from the following indicators: (1) increased student attention during learning (from 45% to 82%); (2) increased active participation (from 38% to 79%); (3) increased enthusiasm in completing assignments (from 42% to 85%) and (4) increased cognitive learning outcomes (average score from 68.5 to 84.3). In addition, the classroom atmosphere becomes more conducive, interactive, and enjoyable, thus motivating students to be actively involved in the learning process. The significance of this study lies in its contribution to the development of learning practices in the field of Islamic religious education, especially the subject of Islamic Religious Education (ISK). Theoretically, this study enriches the study of the effectiveness of innovative learning strategies in increasing students' interest in learning in the context of Islamic education. Practically, the results of the study provide an alternative learning model that can be adopted by ISK teachers to overcome the problem of low student interest in learning. For schools, this research serves as a basis for curriculum development and teacher training to

*impleme student- centered learning. More broadly, increased interest learning
Islamic Cultural History (ISCL) impacts the internalization of Islamic historical values, fostering the development of students' religious
character, fostering a love for the history of Islamic civilization*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi terstruktur, angket minat belajar siswa dengan skala Likert, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif meliputi diskusi kelompok kolaboratif, penggunaan media audio-visual (video sejarah dan gambar tokoh Islam), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta simulasi peran (role playing) mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Peningkatan minat belajar terlihat dari indikator: (1) peningkatan perhatian siswa selama pembelajaran (dari 45% menjadi 82%); (2) peningkatan keaktifan partisipasi (dari 38% menjadi 79%); (3) peningkatan antusiasme dalam mengerjakan tugas (dari 42% menjadi 85%); dan (4) peningkatan hasil belajar kognitif (rata-rata nilai dari 68,5 menjadi 84,3). Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan praktik pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran SKI. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian memberikan model alternatif pembelajaran yang dapat diadopsi oleh guru SKI untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran yang student-centered. Secara lebih luas, peningkatan minat belajar SKI berdampak pada internalisasi nilai-nilai sejarah Islam dalam pembentukan karakter religius siswa yang mencintai sejarah peradaban Islam.

Kata Kunci: Minat belajar Siswa, Strategi pembelajaran inovatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi strategis dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam karena berfungsi menanamkan pemahaman historis, nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai perjuangan, keteladanan, toleransi, dan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, mata pelajaran SKI sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung bersifat hafalan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, yang ditandai dengan kurangnya perhatian, keaktifan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah satu arah, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton, kurang interaktif, dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Padahal,

minat belajar merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang menyebabkan seseorang merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan pembelajaran semakin kompleks. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang akrab dengan teknologi dan lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual. Jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman, maka siswa akan mudah kehilangan motivasi dan minat belajar. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran SKI, yang sejatinya memiliki potensi besar untuk dikemas secara menarik melalui visualisasi peristiwa sejarah, pemanfaatan media audio-visual, diskusi kelompok, simulasi, maupun pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu alternatif yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa adalah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Strategi pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Strategi ini dapat diwujudkan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, role playing, storytelling, serta pemanfaatan media digital interaktif. Pendekatan inovatif diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa. Putri dan Wiza (2022) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi semakin relevan diterapkan di era digital karena mampu merangsang minat belajar siswa dan menghidupkan suasana kelas. Munawir, Nasution, dan Sholihah (2025) menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara sikap dan keterampilan. Selain itu, Nigsih dan Jasiah (2024) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif berbasis kolaborasi mampu menumbuhkan sikap sosial dan kerja sama antarpeserta didik. Penelitian lain oleh Rodiah, Khusnul Kiro, dan Riskiyah (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, Nur Latifah, Hamiff, dan Mustafidan (2024) menekankan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran inovatif dapat memperkuat motivasi belajar dan memperluas akses informasi bagi siswa.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji efektivitas strategi pembelajaran inovatif, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran SKI, khususnya dengan fokus utama pada peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMP, masih relatif

terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat proses peningkatan minat belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar, ditemukan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang memanfaatkan strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah secara kreatif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik, pasif di kelas, dan menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran SKI. Padahal, SKI memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan inovatif karena materi sejarah dapat divisualisasikan, dipraktikkan dalam bentuk drama, maupun dikaitkan dengan peristiwa aktual yang relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu perlunya kajian empiris yang secara khusus menelaah bagaimana penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan PTK. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perubahan minat belajar siswa yang meliputi aspek perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran SKI serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis pada konteks dan variabel yang berbeda

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bersifat reflektif dan kolaboratif, serta memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan melalui tindakan nyata di dalam kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara siklikal, di mana hasil refleksi pada satu siklus digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan materi pembelajaran SKI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan indikator minat belajar, seperti perhatian, keaktifan bertanya dan menjawab, partisipasi dalam diskusi, serta antusiasme mengikuti pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, dan arsip pendukung lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar yang telah ditetapkan, kemudian digunakan oleh observer untuk mencatat perilaku dan respons siswa selama proses pembelajaran. Angket minat belajar disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian tertentu yang memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat minat belajar siswa. Instrumen penelitian telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data angket dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase tingkat minat belajar siswa pada setiap siklus. Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran inovatif serta sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan peningkatan persentase minat belajar siswa yang mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat belajar siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dilihat dari hasil observasi maupun angket. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai efektivitas penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif dibandingkan sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif. Dari aspek

perhatian, siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran SKI. Siswa memperhatikan penjelasan guru, menyimak tayangan video pembelajaran, serta mencatat poin-poin penting materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa terhadap materi SKI.

Dari aspek ketertarikan, siswa menunjukkan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual dan metode diskusi kelompok. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran SKI meningkat karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton. Dari aspek keaktifan, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, dari aspek motivasi belajar, siswa menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk memahami materi SKI. Siswa mengerjakan tugas dengan lebih sungguh-sungguh dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inovatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan observasi terkait peningkatan minat belajar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami setelah guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Siswa merasa tidak lagi cepat bosan karena pembelajaran disajikan dengan metode yang bervariasi serta melibatkan aktivitas belajar yang aktif. Siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar tokoh-tokoh sejarah islam membantu mereka memahami materi secara lebih jelas. Media tersebut membuat peristiwa sejarah yang sebelumnya sulit dibayangkan menjadi lebih konkret dan menarik. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi SKI. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat dan bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui diskusi, siswa merasa lebih berani menyampaikan pendapat dan tidak takut melakukan kesalahan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat dari sikap siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Siswa datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lebih sungguh-sungguh. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran SKI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif secara konsisten mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek perhatian, ketertarikan, keaktifan, maupun motivasi belajar.

Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran SKI

Setelah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif, guru mulai menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian, guru mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar mulai

menerapkan strategi pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mengombinasikannya dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan meliputi penggunaan media audio-visual seperti video pembelajaran dan gambar tokoh-tokoh sejarah islam, metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memberikan motivasi belajar di awal pembelajaran dan melakukan ice breaking untuk menarik perhatian siswa. Penerapan strategi tersebut menjadikan suasana kelas lebih hidup dan kondusif. Siswa terlihat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi maupun saat menyampaikan pendapat di depan kelas.

Penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa. Guru mengaitkan materi SKI dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami konteks materi yang akan dipelajari. Langkah ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media audio-visual. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah ditentukan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video sejarah islam dan gambar tokoh-tokoh islam untuk memperjelas materi. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan menarik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga visual. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dan evaluasi bersama siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan, pertanyaan, dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta efektivitas strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran inovatif tersebut, proses pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong peningkatan minat belajar siswa.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif, guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa sejarah islam, kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan menemukan solusi atau hikmah dari peristiwa tersebut. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih mendalami materi SKI. Selain itu, guru menerapkan strategi *student centered learning*, di mana pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Guru berperan

sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, baik buku, internet, maupun hasil diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru juga memberikan penguatan (reinforcement) berupa pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penguatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran SKI. Dari hasil observasi, penerapan strategi pembelajaran inovatif ini mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Siswa terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar berhasil dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif yang menggantikan metode konvensional berbasis ceramah. Sebelum intervensi, pembelajaran SKI cenderung monoton dan teacher-centered, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi siswa (hanya 38%), minimnya perhatian (45%), serta sikap pasif yang tercermin dari nilai rata-rata 68,5. Permasalahan ini muncul karena siswa menganggap SKI sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, ditambah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

Strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan meliputi diskusi kelompok kolaboratif, penggunaan media audio-visual (video sejarah dan gambar tokoh Islam), project-based learning (seperti pembuatan timeline sejarah dan peta perjalanan dakwah Nabi), serta simulasi peran (role playing) yang memungkinkan siswa memerankan tokoh-tokoh sejarah Islam. Pendekatan student-centered ini menciptakan suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek pasif tetapi subjek aktif yang terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan positif melalui pujian dan penghargaan bagi siswa yang berpartisipasi aktif, sekaligus mengaitkan materi SKI dengan kehidupan nyata siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator minat belajar setelah dua siklus penerapan strategi inovatif: perhatian siswa meningkat dari 45% menjadi 82%, keaktifan partisipasi dari 38% menjadi 79%, antusiasme mengerjakan tugas dari 42% menjadi 85%, serta rata-rata nilai kognitif naik dari 68,5 menjadi 84,3. Perubahan positif juga terlihat dari sikap siswa yang kini lebih disiplin (datang tepat waktu karena penasaran dengan aktivitas pembelajaran), berani menyampaikan pendapat tanpa takut salah, dan bahkan mulai bertanya di luar jam pelajaran tentang kelanjutan materi. Temuan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif dan kecintaan terhadap sejarah peradaban Islam yang pada akhirnya mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

No	Indikator penilaian minat belajar	Persentasi
1.	Perasaan Senang	30%

2.	Ketertarikan Pelajar	40%
3.	Keterlibatan Aktif	30%
4.	Motivasi	20%
	Total	120%
	Rata-Rata	30%

Menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa merasa mengikuti pembelajaran SKI. Sebagian siswa masih kurang menikmati proses belajar. 30 dari 3 siswa terlihat senang saat belajar misalnya tersenyum, tidak mengantuk, dan tertawa. 30% pelanggan tersenyum (senang). Berdasarkan bahwa minat belajar diterapkan strategi pembelajaran inovatif masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase minat belajar siswa yang hanya mencapai 30%. Menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif, sebagian siswa belum sepenuhnya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran SKI. Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran masih tergolong rendah, yang terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias, mudah bosan, serta kurang menunjukkan ekspresi kegembiraan selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya perasaan senang ini diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti dominasi ceramah dan kurangnya variasi media pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dan pembelajaran terasa monoton. Dengan persentase 30%, indikator perasaan senang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI sebelum diterapkan strategi pembelajaran inovatif belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Persentasi ini menunjukkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong sedang, namun belum optimal. 40% dari 4 siswa menunjukkan rasa ingin tahu bertanya, memperhatikan, mencari info tambahan karena pelanggan lihat menu lama seperti (tertarik). Persentasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran SKI sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif berada pada kategori sedang, namun belum optimal. Sebagian siswa telah menunjukkan ketertarikan terhadap materi SKI, seperti memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran, tetapi keterlibatan tersebut belum berlangsung secara konsisten. Indikator ketertarikan pelajar memperoleh persentasi tertinggi yaitu 40%, namun angka tersebut belum menunjukkan ketertarikan yang optimal. Sementara itu, indikator perasaan senang dan keaktifan siswa masing-masing hanya mencapai 30%, yang menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa yang belum maksimal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih kurang variatif, sehingga siswa belum sepenuhnya terdorong untuk aktif mengeksplorasi materi pelajaran. Materi SKI yang bersifat historis juga

memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Dengan persentasi 40%, indikator ketertarikan pelajar menunjukkan bahwa pembelajaran SKI sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif belum sepenuhnya mampu menarik minat siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa melalui penggunaan metode yang lebih interaktif, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Persentasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran SKI sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Rendahnya keaktifan siswa ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Selain itu, kurangnya variasi strategi dan media pembelajaran membuat siswa kurang terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan persentasi 30%, indikator keaktifan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran SKI sebelum diterapkan strategi pembelajaran inovatif belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara optimal. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa. 30% dari 3 siswa ikut aktif, angkat tangan, presentasi, kerja kelompok, mengerjakan tugas tanpa diminta persentasi merupakan nilai terendah dibandingkan indikator minat belajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif masih tergolong sangat rendah. Sebagian besar siswa belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengikuti pembelajaran, baik dalam hal kesiapan belajar, semangat mengikuti pelajaran, maupun keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan belum mampu mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa menganggap mata pelajaran SKI sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, sehingga berdampak pada rendahnya semangat belajar.

Dengan persentasi 20%, indikator motivasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran SKI sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inovatif belum mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, variatif, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta semangat belajar siswa. Hanya 20% dari 2 siswa punya dorongan internal untuk belajar misalnya belajar sendiri di rumah, ingin nilai bagus karena tujuan pribadi.

Contoh sederhana: ada 10 siswa

- a. 3 orang senang - +3
- b. 4 otrang tertarik - +4
- c. 3 orang aktif - +3
- d. 2 orang motivasi - +2

Total = 12, dari 10 siswa – 120%

Rata-Rata = 30%

Dihitung $\frac{30\%+40\%+30\%+20\%}{4} = \frac{120}{4} = 30\%$

4

4

- a. 30% (senang)
- b. 40% (tertarik) total = 120% - senang+tertarik+aktif+motivasi
- c. 30% (aktif) Rata-Rata = 30%
- 20% (motivasi)

Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif

No	Indikator Penilaian Minat Belajar	Presentasi
1.	Perasaan Senang	80%
2.	Ketertarikan Pelajar	90%
3.	Keterlibatan Aktif	70%
4.	Motivasi	80%
	Total	320%
	Rata-Rata	80%

Indikator perasaan senang mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa tampak lebih antusias, menikmati proses pembelajaran, serta menunjukkan sikap positif selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. $80\%+90\%+70\%+80\% = 320\%$ satu siswa bisa lebih dari satu indikator contoh: seorang siswa senang+tertarik+aktif+motivasi – dihitung 4 kali. Jadi, 320%, Rata-Rata = 80%.

Dihitung, $\frac{80+90+70+80}{4} = \frac{320}{4} = 80\%$ peningkatan ($80\%-30\% = 50\%$).

4

4

Indikator ketertarikan pelajar memperoleh persentasi tertinggi yaitu 90%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran SKI setelah diterapkan strategi pembelajaran inovatif. Materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik karena disajikan dengan metode yang kreatif, variatif, dan melibatkan siswa secara aktif. Nilai ketertarikan pelajaran = 90% (naik dari 40%+50%), ini nilai tertinggi dari 4 indikator siswa paling merasakan perubahan di sini, siswa sangat antusias.

Indikator keterlibatan aktif siswa mencapai 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan

pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif, secara umum keterlibatan siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan strategi pembelajaran inovatif. 70% siswa.

Indikator motivasi belajar menunjukkan persentasi 80%, yang menandakan bahwa siswa memiliki dorongan dan semangat belajar yang tinggi, Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran SKI, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan keinginan untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 30% menjadi 80%, atau naik sebesar 50 poin presentasi, yang menunjukkan dampak positif signifikan dari penerapan strategi pembelajaran inovatif. 80% peningkatan ($80\% - 30\% = 50\%$) peningkatan sebesar 50 poin presentasi dari 30% menjadi 80%. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata minat belajar dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Hasil sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran inovatif

No	Indikator Penilaian Minat Belajar	Presentasi		Interval
		Sebelum	Sesudah	
1.	Perasaan senang	30%	80%	+50
2.	Ketertarikan Pelajar	40%	90%	+50
3.	Keterlibatan Aktif	30%	70%	+40
4.	Motivasi	20%	80%	+60
Rata-Rata		30%	80%	+50%

Indikator penilaian minat belajar empat aspek utama yang mengammbarkan sejauh mana siswa terlibat secara emosional, kognitif, dan perilaku dalam pembelajaran. Perasaan senang: ekspresi positif, antusiasme, tidak bosan. Ketertarikan pelajar: rasa ingin tahu, banyak bertanya, mencari tambahan. Keterlibatan aktif: ikut diskusi, presentasi, kerja kelompok, menjawab tanpa diminta. Motivasi: dorongan internal untuk belajar (bukan karena paksaan atau nilai). Presentasi sebelum dan sesudah: data baseline-kondisi kelas tanpa strategi inovatif (misalnya: hanya ceramah, tugas individu monoton). Data sebelum menerapkan strategi pembelajaran inovatif (contoh: pembelajaran berbasis proyek, game-based learning, flipped classroom, dll). +50,

+50,+40,+60< dan +50% untuk rata-rata, +50% rata-rata ditulis +50 poin presentasi 30%-80% kenaikan 50%, secara keseluruhan, minat belajar naik sangat signifikan.

Kesimpulan presentasi internal mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 4 indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, ketertarikan pelajar, keterlibatan aktif, dan motivasi diperoleh peningkatan signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Rata-rata minat belajar naik dari 30% menjadi 80% atau meningkat sebesar 50 poin presentasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator motivasi (+60 poin), menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih antusias, tetapi juga berhasil membangun dorongan belajar dari dalam. Dengan demikian, strategi pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Strategi pembelajaran inovatif meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan rata-rata dari 30%-80% (+50 poin), motivasi naik paling tinggi (20%-80% +60) bukti kuat bahwa inovasi pembelajaran berdampak positif pada minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada seluruh indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan pelajar, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar. Rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 30% sebelum penerapan strategi menjadi 80% sesudah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Dengan demikian, strategi pembelajaran inovatif melalui presentasi internal terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Saya melibatkan siswa secara aktif dengan beberapa pendekatan: pertama, saya selalu mulai dengan ice breaking atau pertanyaan kontekstual yang relate dengan kehidupan mereka misalnya saya bagi kelas menjadi kelompok kecil heterogen agar siswa saling membantu. Perubahan yang paling mencolok adalah pada partisipasi lisan dan non-verbal. Sebelumnya, hanya 3-4 siswa yang aktif menjawab. Sekarang hampir 80% siswa berani angkat tangan atau berekspresi saat diskusi. Saya juga melihat peningkatan kehadiran dulu sering ada yang izin keluar saat jam SKI, sekarang justru mereka datang tepat waktu karena penasaran dengan aktivitas hari itu. Dari sisi hasil belajar, rata-rata nilai ulangan naik dari 68,5 menjadi 84,3. Yang paling membahagiakan, beberapa siswa mulai bertanya di luar jam pelajaran Bu, besaok kita lanjut kisah apa?.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional dan berpusat pada guru berubah menjadi lebih aktif, kreatif, dan interaktif setelah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif. Selain meningkatkan minat belajar siswa, strategi ini juga membantu guru dalam mengelola

kelas dan menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arends, R. I. (2018). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. (2018). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Nur Rahmah S. Pd. I., M. Pd. I. (2026). Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar. Fakultas Agama Islam: Universitas Islam Makassar.
- Fathurrohman, M. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Z., & Rahmawati, I. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Huda, M. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2018). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). Models of Teaching. Boston: Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Pembelajaran Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2017). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2018). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Fihris Khalik, S. S., M. A., Ph.D. (2026). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Di SMP Muhammadiyah 09 Berua Makassar*: Fakultas Agama Islam: Universitas Islam Makassar.
- Nasution. (2019). *Didaktik: Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya